

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. Gambaran Umum Sekolah

SMP Negeri 1 cawas beralamat di Jalan tembus Barepan-Cawas Pedan-Klaten. SMP Negeri 1 Cawas kini mulai berkembang dan berusaha unggul dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, berguna bagi bangsa dan negara.

Secara geografis SMP Negeri 1 Cawas di daerah yang strategis, bila ditinjau dari lokasinya sekolah tersebut berada di pinggir jalan raya sehingga mudah untuk ditemukan. Batas wilayah SMP Negeri 1 Cawas adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan lapangan Barepan.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan raya.
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan kantor kelurahan Desa Barepan.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan SD Negeri 1 Barepan.

PETA KECAMATAN CAWAS



b. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah :

Visi SMP Negeri 1 Cawas yaitu: “Luhur Budi Pekerti, Maju dalam Prestasi”

Misi Sekolah:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan pendekatan CTL demi keberhasilan proses belajar mengajar.
- 2) Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang olahraga dan kesenian.
- 3) Melaksanakan pengembangan kegiatan ketrampilan berbicara dengan bahasa inggris.
- 4) Melaksanakan pelatihan yang intensif dalam pengoperasian teknologi informasi dan komunikasi.
- 5) Mengembangkan praktek-praktek kegiatan nilai-nilai agama.
- 6) Melaksanakan peningkatan kedisiplinan dan nilai etika dan budi pekerti luhur.

c. Kondisi Sekolah

1) Kondisi Fisik

Kondisi fisik sekolah pada umumnya sudah baik dan memenuhi syarat untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan pembenahan sarana prasarana baik fisik sekolah maupun fasilitas dalam menunjang pembelajaran. Beberapa sarana

dan prasarana yang mampu menunjang pembelajaran antara lain sebagai berikut:

(a) Ruang Kelas

SMP Negeri 1 Cawas memiliki 24 ruang kelas yang terdiri dari kelas VII sebanyak 8 kelas, kelas VIII sebanyak 8 kelas, dan 8 kelas untuk kelas IX. Masing-masing kelas telah memiliki kelengkapan fasilitas yang menunjang kelengkapan proses pembelajaran meliputi meja, kursi, papan tulis, dan televisi.

(b) Ruang Perkantoran

Ruang perkantoran terdiri dari ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, ruang tata usaha (TU), ruang guru, ruang bimbingan konseling, dan ruang tamu.

(c) Perpustakaan dan Laboratorium

Keberadaan perpustakaan dan laboratorium memegang peranan penting dalam proses pembelajaran sehingga kelengkapan dan pengelolaan yang baik sangat diperlukan. Laboratorium yang dimiliki SMP Negeri 1 Cawas yaitu, 1 laboratorium IPA dan 1 ruang multimedia.

(d) Masjid

Masjid sekolah berada di bagian barat sekolah, tepatnya diantara ruang kelas. Masjid ini berfungsi sebagai tempat ibadah sholat bagi seluruh warga SMP Negeri 1 Cawas yang beragama Islam dan sebagai tempat melakukan kegiatan

kerohanian Islam bagi peserta didik maupun guru.

(e) Ruang Kegiatan Peserta didik

Ruang kegiatan peserta didik terdiri yaitu ruang OSIS.

Ruang Penunjang Kegiatan Pembelajaran terdiri dari ruang perpustakaan, ruang keterampilan, ruang komputer, ruang UKS, ruang PMR, lapangan voli, lapangan basket, dan ruang BK.

(f) Ruang fasilitas lainnya

Fasilitas penunjang siswa lainnya meliputi kantin, kantin kejujuran, dapur, gudang, kamar mandi, dan tempat parkir. Sebagian besar fasilitas dan lingkungan sekolah sudah dimanfaatkan dengan baik.

2) Kondisi Sumber Daya Manusia

(a) Guru dan Karyawan

Jumlah tenaga pengajar atau guru sebanyak 46 orang dengan rata-rata tingkat pendidikan D2, D3, S1, dan S2/S3. Dari jumlah tenaga pengajar di atas, terdapat 4 guru yang mengajar mata pelajaran IPS. Selain itu juga terdapat karyawan sejumlah 14 orang yang telah memiliki kewenangan serta tugas masing-masing di antaranya petugas perpustakaan, laboratorium, pegawai Tata Usaha (TU), penjaga sekolah, petugas kebersihan dan keamanan.

(b) Siswa

Jumlah siswa SMP Negeri 1 Cawas berdasarkan data tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 762 siswa. Siswa kelas VII sebanyak

264, kelas VIII sebanyak 249 siswa dan kelas IX sebanyak 249 siswa. Pada umumnya penampilan siswa baik, berpakaian rapi dan sopan serta aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment*. Data penelitian ini terdiri dari tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) untuk mengetahui hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa dan angket untuk mengetahui aktivitas belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit setiap pertemuannya. Adapun jadwal pertemuan kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Jadwal Pertemuan Kelas VIII G

No.	Waktu Pertemuan	Kelas VIII G
1.	Senin, 28 Januari 2013	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pre test</i> • Penyampaian materi • Mengidentifikasi topik dan pembagian kelompok • Merencanakan investigasi kelompok
2.	Sabtu, 2 Februari 2013	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan investigasi • Menyiapkan laporan akhir • Presentasi laporan akhir • <i>Post test</i> • Angket aktivitas belajar

Penelitian ini mengangkat variabel bebas yaitu aktivitas belajar dengan menggunakan metode *group investigation*, serta variabel terikat yaitu hasil belajar IPS. Data hasil belajar diperoleh dari tes yaitu tes

pilihan ganda yang berjumlah 18 soal (setiap skor benar bernilai 1) dan nilai tertinggi adalah 100. Data aktivitas belajar diperoleh setelah pembelajaran dengan metode *group investigation*. Pengukuran aktivitas belajar ini menggunakan angket tertutup yang berisi 24 pernyataan dan skor tertinggi ideal adalah 120. Berikut ini akan diuraikan nilai masing-masing variabel tersebut:

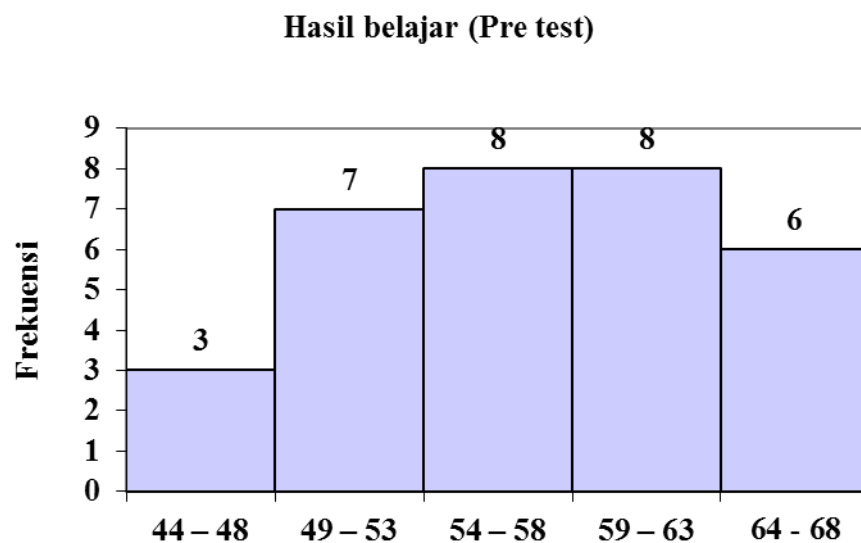
a. Deskripsi Data Hasil Belajar Kognitif

Hasil penelitian hasil belajar kognitif di kelas VIII G diperoleh dua data, yaitu data sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Berdasarkan analisis hasil *pre test* diperoleh skor terendah 44 dan skor tertinggi 67, sedangkan rata-rata dari hasil *pre test* sebesar 57,59. Hasil analisis *post test* diperoleh nilai terendah 72, nilai tertinggi 100 dan rata-rata hasil *post test* sebesar 86,13. Distribusi frekuensi hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil *Pre Test*

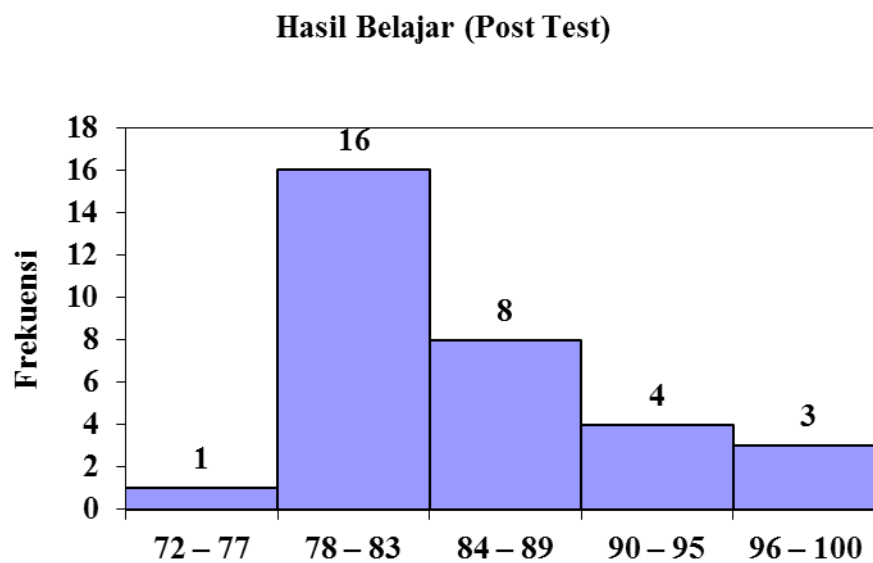
No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	44 – 48	3	9,375
2	49 – 53	7	21,875
3	54 – 58	8	25
4	59 – 63	8	25
5	64 – 68	6	18,75
Jumlah		32	100

Distribusi frekuensi skor *pre test* ini dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Gambar 2. Histogram *Pre Test*Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil *Post Test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	72 – 77	1	3,125
2	78 – 83	16	50
3	84 – 89	8	25
4	90 – 95	4	12,5
5	96 – 100	3	9,375
Jumlah		32	100

Distribusi frekuensi hasil *post test* ini dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram *Post Test*

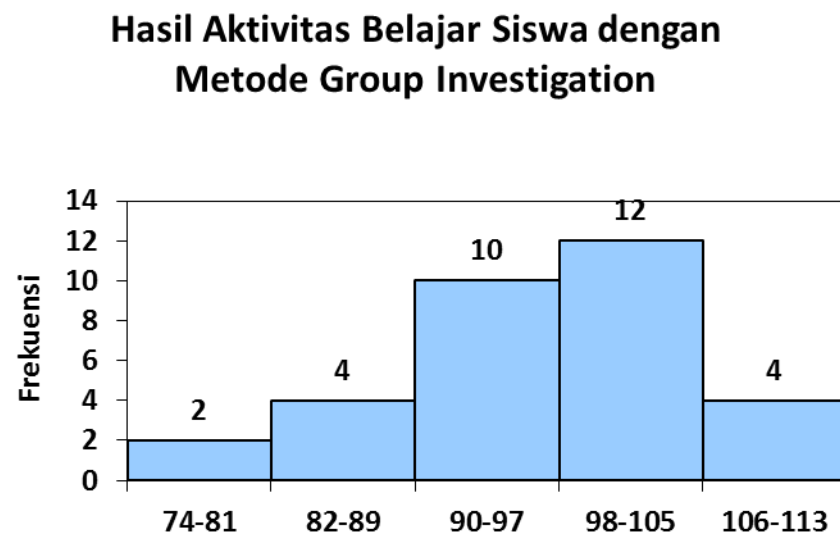
b. Deskripsi Data Aktivitas Belajar Dengan Metode GI

Hasil penelitian aktivitas belajar di kelas VIII G diperoleh skor terendah 74 dan skor tertinggi 113. Berdasarkan hasil analisis diperoleh rata-rata sebesar 95,68. Distribusi frekuensi aktivitas belajar sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil Aktivitas Belajar Siswa

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	74-81	2	6,25
2	82-89	4	12,5
3	90-97	10	31,25
4	98-105	12	37,5
5	106-113	4	12,5
Jumlah		32	100

Distribusi frekuensi hasil aktivitas belajar ini dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Aktivitas Belajar Siswa

3. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data penelitian, sebelumnya dilakukan uji coba instrumen. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16 for windows* melalui perhitungan skor korelasi tiap butir pernyataan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan $n = 30$ dan signifikansi 5%, kemudian diperoleh r sebesar

0,361. Hasil validitas soal tes dan angket secara singkat dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Analisis Validitas Soal Tes

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,541	0,361	Valid
Butir 2	0,433	0,361	Valid
Butir 3	0,514	0,361	Valid
Butir 4	0,381	0,361	Valid
Butir 5	0,367	0,361	Valid
Butir 6	0,409	0,361	Valid
Butir 7	0,477	0,361	Valid
Butir 8	0,438	0,361	Valid
Butir 9	0,492	0,361	Valid
Butir10	0,381	0,361	Valid
Butir 11	-0,114	0,361	Tidak Valid
Butir 12	0,409	0,361	Valid
Butir 13	0,416	0,361	Valid
Butir 14	0,493	0,361	Valid
Butir 15	0,507	0,361	Valid
Butir 16	0,471	0,361	Valid
Butir 17	0,103	0,361	Tidak Valid
Butir 18	0,367	0,361	Valid
Butir 19	0,670	0,361	Valid
Butir 20	0,415	0,361	Valid

Tabel 12. Hasil Analisis Validitas Angket

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,662	0,361	Valid
Butir 2	0,379	0,361	Valid
Butir 3	0,434	0,361	Valid
Butir 4	0,375	0,361	Valid
Butir 5	0,693	0,361	Valid
Butir 6	0,683	0,361	Valid
Butir 7	0,545	0,361	Valid
Butir 8	0,585	0,361	Valid
Butir 9	0,516	0,361	Valid
Butir 10	0,405	0,361	Valid
Butir 11	0,650	0,361	Valid
Butir 12	0,393	0,361	Valid
Butir 13	0,449	0,361	Valid
Butir 14	0,413	0,361	Valid
Butir 15	0,804	0,361	Valid
Butir 16	0,555	0,361	Valid
Butir 17	0,752	0,361	Valid
Butir 18	0,404	0,361	Valid
Butir 19	0,477	0,361	Valid
Butir 20	0,580	0,361	Valid
Butir 21	0,656	0,361	Valid
Butir 22	0,583	0,361	Valid
Butir 23	0,633	0,361	Valid
Butir 24	0,642	0,361	Valid
Butir 25	-0,053	0,361	Tidak Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap item-item soal dan angket digunakan untuk mengukur kehandalan dari instrumen penelitian. Uji reliabilitas ini diukur melalui koefisien alpha (*Cronbach alpha*). Suatu butir akan dikatakan reliabel apabila nilai alpha-nya mendekati

1. Hasil uji reliabilitas terhadap angket dan soal tes sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Analisis Reliabilitas Soal Tes

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.709	20	Reliabel

Tabel 14. Hasil Analisis Reliabilitas Angket

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.874	25	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tes dan angket yang digunakan reliabel dengan koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,874 dan 0,709.

4. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum pengujian hipotesis penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis yang meliputi: uji normalitas dan uji linieritas. Apabila keseluruhan prasyarat uji tersebut telah terpenuhi, maka analisis untuk pengujian hipotesis penelitian dengan analisis korelasi *product moment* dapat dilaksanakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terjaring dari perlakuan merupakan suatu distribusi data yang normal atau tidak. Hasil normalitas sebaran uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 15. Rangkuman Uji Normalitas

No	Data Uji	KZ	P hitung	Kesimpulan
1	Aktivitas Belajar	0.552	0.921	Normal
2	Hasil Belajar	1.148	0.143	Normal

Dari hasil analisis nilai statistik di dapatkan $p > 0,05$ maka sebaran data dalam penelitian ini normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Hasil linieritas data sebagai berikut:

Tabel 16. Rangkuman Uji Linieritas

	Sum of quares	Df	Mean square	F	Sig.
Deviation from linearity	198.720	16	12.420	1.439	0.250

Dari hasil analisis nilai statistik didapatkan $p \text{ sig.} > 0,05$ maka sebaran data dalam penelitian ini linier.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana pada program SPSS 16. Kriteria pengujiannya adalah apabila signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima.

a. Hipotesis Nihil (H_0) :

Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara aktivitas belajar siswa ketika menggunakan metode *group investigation* terhadap hasil belajar kognitif siswa.

b. Hipotesis Alternatif (H_a) :

Terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara aktivitas belajar siswa ketika menggunakan metode *group investigation* terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Hasil korelasi *product moment* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 17. Rangkuman Hasil Perhitungan Korelasi *Product Moment*

		aktivitas belajar	hasil belajar (posttest)	hasil belajar (pretest)
aktivitas belajar	Pearson Correlation	1	.890**	.398*
	Sig. (2-tailed)		.000	.024
	N	32	32	32
hasil belajar (posttest)	Pearson Correlation	.890**	1	.444*
	Sig. (2-tailed)	.000		.011
	N	32	32	32
hasil belajar (pretest)	Pearson Correlation	.398*	.444*	1
	Sig. (2-tailed)	.024	.011	
	N	32	32	32

Sementara itu, rata-rata hasil belajar IPS siswa antara hasil *pre test* dan *post test* serta hasil aktivitas belajar siswa ketika menggunakan metode *group investigation* sebagai berikut:

Tabel 18. Rangkuman Rata-rata dan Standar Deviasi

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 hasil belajar (pretest)	57.5938	32	6.96933	1.23202
hasil belajar (posttest)	86.1250	32	7.02874	1.24252
Pair 2 hasil belajar (posttest)	86.1250	32	7.02874	1.24252
aktivitas belajar	95.6875	32	9.36513	1.65554

Berdasarkan hasil analisis seperti yang terdapat dalam tabel 12 dan 13 di atas dapat disimpulkan bahwa:

Hubungan antara aktivitas belajar siswa ketika menggunakan metode *group investigation* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Terlihat bahwa rata-rata aktivitas belajar dengan menggunakan metode *group investigation* sebesar 95,68 dan rata-rata hasil belajar yang diperoleh ketika menggunakan metode *group investigation* sebesar 86,12. Dari hasil perhitungan analisis korelasi antara aktivitas dan hasil belajar sebesar 0,89 dengan $p. \text{Sig} = 0,000 < 0,05$ yang berarti aktivitas belajar berhubungan sangat kuat terhadap hasil belajar kognitif. Dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini berarti hipotesis alternatif “terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara aktivitas belajar siswa

ketika menggunakan metode *group investigation* terhadap hasil belajar kognitif siswa” diterima.

c. Pembahasan

Hubungan antara aktivitas belajar siswa dalam penggunaan metode *group investigation* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh nilai r hitung sebesar $0,890 > r$ tabel sebesar $0,349$ dan $p. Sig = 0,000 < 0,05$. Dalam tabel koefisien korelasi di jelaskan bahwa hasil korelasi sebesar $0,890$ termasuk dalam kategori signifikan sangat kuat. Sehingga, terdapat hubungan yang signifikan sangat kuat antara aktivitas belajar siswa ketika menggunakan metode *groupinvestigation* dengan hasil belajar kognitif. Hal ini berarti, hipotesis awal ditolak, karena tidak di dukung oleh data. dengan demikian, hipotesis yang di ajukan “terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara aktivitas belajar siswa ketika menggunakan metode *group investigation* terhadap hasil belajar kognitif siswa” **diterima**.

Metode *group investigation* merupakan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa. Sehingga, di dalam proses pembelajaran siswa lebih dominan berperan aktif dibandingkan guru. Adanya aktivitas belajar yang tinggi akan berpengaruh pada antusiasme dan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran. Jika siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran maka materi pembelajaran akan mudah terserap dan di pahami oleh siswa. Siswa yang paham akan materi pembelajaran ketika diberikan tes maka hasil belajar yang diperoleh akan tinggi.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran saja. Faktor dalam diri siswa dan faktor guru juga berpengaruh. Siswa di SMP Negeri 1 Cawas sudah memiliki kemampuan akademis yang cukup baik, walaupun tidak semua siswa memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Selain itu, faktor guru juga tidak kalah penting dalam menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Upaya yang dilakukan guru dalam mendorong aktivitas belajar siswa ketika menggunakan metode *group investigation* seperti 1) pada awal pembelajaran guru tidak lupa menyampaikan tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari, serta penilaiannya; 2) selama pembelajaran menggunakan metode *group investigation* di kelas guru bertindak sebagai fasilitator dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Adanya kebebasan bagi siswa tersebut menjadikan siswa tidak merasa canggung dalam mengeksplor kemampuan dan memaksimalkan aktivitas belajar yang dilakukan; 3) setelah siswa melaporkan hasil investigasinya, guru senantiasa memberikan penjelasan kembali secara lebih rinci agar mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian dorongan dari luar harus diciptakan. Apabila aktivitas belajar siswa sudah muncul maka siswa akan tertarik untuk mempelajari pengetahuan baru. Jadi dari hasil penelitian diperoleh keterangan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar. Semakin tinggi aktivitas belajar maka semakin tinggi pula hasil yang diperoleh siswa.